

Pengelolaan Kegiatan Majelis Taklim Badan Kenaziran Masjid Besar Al Mawa sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan Agama Masyarakat

Zikri Ali^{1✉}, Nasrillah¹

(1) Program Studi Manajemen Dakwah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

✉ Corresponding author
(zikri0104192128@uinsu.ac.id)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan kegiatan majelis taklim BKM (Badan Kenaziran Masjid) Al Mawa dalam meningkatkan pengetahuan agama masyarakat di Desa Tembung Pasar III Kecamatan Percut Sei Tuan. Keadaan masyarakat ini tidak seluruhnya memperoleh pengetahuan nilai-nilai agama. Pengetahuan agama masyarakat hanya bersifat oral atau dari mulut ke mulut. Hal tersebut dapat menjadi faktor yang mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat. Minimnya pengetahuan agama dinilai oleh peneliti berdasarkan dari kebiasaan masyarakat, yakni masih mudah ditemukannya aktivitas ghibah yang dapat merusak hubungan baik antar masyarakat di Desa tersebut. Berdasarkan hal tersebut, Badan Kenaziran Masjid Besar Al Mawa menyelenggarakan majelis taklim sebagai langkah untuk meningkatkan pengetahuan agama masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Pengumpulan data melalui wawancara semi terstruktur dan observasi. Data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis melalui teknik reduksi, sajian, dan simpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pengelolaan kegiatan majelis taklim untuk meningkatkan pengetahuan agama masyarakat BKM Al Mawa melakukan perencanaan, yakni memikirkan rancangan-rancangan mengenai cara melibatkan masyarakat dan bagaimana metode yang digunakan. Selanjutnya BKM Al Mawa menentukan sumber daya manusia yang akan menjalankan rencana Badan Kenaziran Masjid. BKM Al Mawa melakukan pelaksanaan untuk meningkatkan pengetahuan agama masyarakat melalui majelis taklim. Sejalan dengan dilakukannya pelaksanaan, BKM Al Mawa melakukan pengawasan, yakni mengontrol segala kekurangan, mengoptimalkan kinerja guna untuk mencapai tujuannya, yakni meningkatkan pengetahuan agama masyarakat.

Kata Kunci: *Pengelolaan Kegiatan, Majelis Taklim Badan Kenaziran Masjid Besar Al Mawa, Pengetahuan Agama Masyarakat*

Abstract

This study aims to determine the management of the activities of the BKM Al Mawa taklim assembly in increasing the religious knowledge of the community in Tembung Pasar Iii Village, Percut Sei Tuan District. In Tembung Pasar III Village, Percut Sei Tuan District, the condition of the community is that not all of them acquire basic knowledge about religious values. Community religious knowledge is only oral or word of mouth. This can be a factor that influences the social life of the people in Tembung Pasar III Village, Percut Sei Tuan District. The lack of religious knowledge was assessed by researchers based on community habits, namely that it was still easy to find backbiting activities that could damage good relations between people in Tembung Pasar III Village, Percut Sei Tuan District. Based on this, the Al Mawa Great Mosque Kenaziran Board held a taklim assembly as a step to increase people's religious knowledge. This study uses a

descriptive method through a qualitative approach. The type of research is field research and library research. This research uses primary data sources and secondary data sources. Researchers collected research data through semi-structured interviews and observation. The data that has been obtained is then analyzed through reduction techniques, presentation, and conclusions. The results of this study indicate that in managing the activities of the taklim assembly to increase the religious knowledge of the community, BKM Al Mawa carries out planning, namely thinking of plans for how to involve the community and what methods are used. Furthermore, BKM Al Mawa determines the human resources that will carry out the plan for the Mosque Kenaziran Agency. BKM Al Mawa carries out an implementation to increase community religious knowledge through the taklim assembly. In line with the implementation, BKM Al Mawa carries out supervision, namely controlling all deficiencies, optimizing performance in order to achieve its goals, namely increasing the religious knowledge of the community.

Keyword: *Activity Management, Taklim Assembly Badan Kenaziran Masjid Besar Al Mawa, The Religious Knowledge of The Community*

PENDAHULUAN

Kehidupan sosial masyarakat dalam keseharian mereka meliputi nilai-nilai moral yang mengacu kepada perbuatan yang korelatif dan bersifat baik. Manusia adalah makhluk yang bersifat dependensi atau saling bergantung satu sama lain untuk memenuhi kebutuhan sosial mereka, tanpa keterlibatan manusia lain, individu tidak akan dapat menjalani keseharian dengan tunggal, maka dari itu diperlukan suatu peran orang lain untuk mencapai segala sesuatu yang telah menjadi sasaran individu. Dalam pengimplementasian aktivitas sosial, tentu memerlukan sifat-sifat yang dapat ditolerir oleh orang lain, apabila terjadinya suatu ketersinggungan maka akan berdampak pada hubungan sosial antara individu dengan individu, maupun individu dengan kelompok (Normilah et al., 2023).

Hubungan antara manusia satu dengan lainnya diperlukan jalinan yang didasari kegiatan komunikasi, namun pelaksanaan komunikasi yang dilakukan dalam rangka menjalin hubungan baik antar sesama manusia tidak sabatas pada pesan-pesan yang disalurkan, melainkan juga terdapat efek yang berdampak signifikan terhadap respon. Oleh sebab itu, diperlukan suatu pengamatan yang didasari afeksi (perasaan) sebelum pesan tersebut disampaikan. Hal tersebut mengacu kepada etika komunikasi yang meliputi nilai-nilai moral dalam konteks menjalin hubungan sosial. Segala hal yang meliputi konsepsi moral tentu bertautan dengan pengetahuan agama, sebab tanpa pengetahuan yang didasari perintah-perintah agama, maka setiap orang akan bersifat anarki yang tendensius kepada perbuatan-perbuatan egois (Faiz & Kurniawaty, 2023)

Moral berarti ajaran mengenai perbuatan baik dan buruk atau mengait segala hal yang meliputi sikap, perilaku dan budi pekerti setiap orang (Pusat Bahasa Pendidikan Nasional, 2008:1041). Suseno mendefinisikan bahwa moral adalah suatu nilai mengenai baik-buruknya manusia berdasarkan perilakunya (Suseno, 1987:19). Bertens menuturkan bahwa moral merupakan resapan yang berasal dari bahasa latin, yakni mores yang berarti kebiasaan yang menjadi adat (Bertens, 2007:4). Maka dapat disimpulkan bahwa dalam kehidupan bersosial, moral bersifat signifikan sebagai upaya yang akan melahirkan kebiasaan baik dalam sosio-masyarakat. Dalam perspektif Islam, moral adalah suatu persyaratan bersifat internal atau eksternal yang ditempuh untuk mencapai kebahagiaan di dalam kehidupan manusia. Persyaratan internal yakni moral sebagai intelektualitas dan rasionalitas yang melahirkan kecenderungan, dan persyaratan eksternal yaitu faktor yang lahir dari diri seseorang berupa sikap toleransi, kepedeuliaan dan cinta kasih (Widiana et al., 2023). Dapat disimpulkan bahwa dalam keagamaan, moral berperan sebagai hal yang melahirkan kebijaksanaan, baik kepada diri sendiri maupun kepada lingkungan sosialnya.

Moral di dalam ajaran Islam merupakan kebaikan perilaku yang merupakan faktor untuk menghilangkan kebiasaan buruk, dengan demikian, setiap orang akan terbiasa dengan perbuatan baik (Al Ghazali, 1963:44). Untuk mencapai hubungan baik dalam kehidupan bersosial, maka diperlukan entitas moral sebagai konstitusi yang akan menciptakan konstalasi yang baik berdasarkan syariah Islam. Maka untuk sampai ke tahap-tahap tersebut, setiap orang harus didasari pengetahuan agama. Masyarakat memiliki kewajiban untuk memperoleh pengetahuan agama

untuk memperoleh kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Pengetahuan di dalam agama merupakan faktor signifikan yang dapat mempengaruhi kehidupan sosio-masyarakat. Sebagaimana Allah Swt berfirman dalam qurn surah Al-Shad ayat 29 yang berbunyi;

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ

Artinya: Kitab (Al-Qur'an) yang Kami turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka menghayati ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran.

Desa Tembung Pasar III Kecamatan Percut Sei Tuan, keadaan masyarakat tidak seluruhnya memperoleh pengetahuan secara mendasar mengenai nilai-nilai agama. Pengetahuan agama masyarakat hanya bersifat oral atau dari mulut ke mulut. Hal tersebut dapat menjadi faktor yang mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat di Desa Tembung Pasar III Kecamatan Percut Sei Tuan. Minimnya pengetahuan agama dinilai oleh peneliti berdasarkan dari kebiasaan masyarakat, yakni masih mudah ditemukannya aktivitas gibah yang dapat merusak hubungan baik antar masyarakat di Desa Tembung Pasar III Kecamatan Percut Sei Tuan. Berdasarkan hal tersebut, Badan Kenaziran Masjid Besar Al Mawa menyelenggarakan majelis taklim sebagai langkah untuk meningkatkan pengetahuan agama masyarakat.

Kajian Terdahulu Studi pendahuluan juga dapat membantu peneliti untuk menentukan cara pengolahan dan analisis data yang sesuai digunakan, yaitu berdasarkan perbandingan terhadap apa yang telah dilakukan para peneliti sebelumnya. Adapun penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan diantaranya adalah: Penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Indrajed (2009) dalam skripsinya yang berjudul Motivasi Masyarakat Dalam Mengikuti Pengajian di Majelis Ta'lim Pondok Pesantren Metal Rejoso Pasuruan (KUSNADI, 2023). Persamaan penelitian tersebut dengan peneliti sama-sama di majelis taklim bedanya penelitian ahmad indrajed di fokuskan pada pondok pesantren sedangkan peneliti pada masyarakat.

Motivasi Masyarakat mengikuti Majelis Taklim di Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Kota Palangkaraya oleh Hamdanah Pascasarjana IAIN Palangka Raya tahun 2017. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hamdanah (2017), ia memfokuskan pada kegiatan majelis taklim di badan kontak majelis taklim (BKMT) kota palangka raya (Hamdanah, 2017). Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian peneliti adalah Hamdanah memfokuskan pada majelis taklim sedangkan penulis pada kegiatan dakwah di Masjid AlAdha. Majelis Taklim Sebagai Alternatif Pusat Pendidikan Islam (Studi Kasus Pada Majelis Taklim Sekecamatan Natar Lampung Selatan) oleh Muhammad Arif Mustofa (2016). Penelitian yang dilakukannya lebih memfokuskan majelis taklim sebagai alternatif pusat pendidikan Islam sedangkan peneliti pada kegiatan majelis taklim pada masyarakatnya (Mustopa, 2016). Namun pada pelaksanaan majelis taklim tersebut tidak selalu berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan, dalam arti lain, masih terdapat hambatan-hambatan. Maka dari itu Badan Kenaziran Masjid Besar Al Mawa melakukan upaya pengelolaan kegiatan guna untuk mencapai tujuan mereka, yakni meningkatkan pengetahuan agama masyarakat di Desa Tembung Pasar III Kecamatan Percut Sei Tuan. Berdasarkan penguraian latar belakang di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan kegiatan majelis taklim Badan Kenaziran Masjid Besar Al Mawa dalam meningkatkan pengetahuan agama masyarakat di Desa Tembung Pasar III Kecamatan Percut Si Tuan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Sugiyono menuturkan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk memahami kondisi alamiah objek (Sugiyono, 2019:18). Menurut Muhkhtar, penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk menemukan suatu pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu (Zikriadi et al., 2023) Made Wirarrtha, penelitian deskripif kualitatif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis, mengilustrasikan berbagai kondisi dan situasi dari berbagai data yang diperoleh melalui tahap-tahap, wawancara dan pengamatan (Wirarrtha, 2006:155). Menurut Sugiyono, metode deskripif kualitatif adalah metode yang menggambarkan dan memaparkan keadaan objek penelitian berdasarkan kondisi alami merka. (Rukin, 2019) Data-data di dalam penelitian ini merujuk kepada sumber-sumber yang berkaitan dengan konteks penelitian.

Peneliti mengumpulkan data penelitian melalui wawancara semi terstruktur dan observasi (Moleong, 2018). Pengumpulan data melalui wawancara semi terstruktur dan observasi. Data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis melalui teknik reduksi, sajian, dan simpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan Kegiatan Majelis Taklim Badan Kenaziran Masjid Besar Al Mawa

Pengelolaan adalah suatu aktivitas yang bersinonim dengan manajemen. Pengelolaan merupakan upaya penataan atau pengaturan yang dilakukan guna untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Dalam suatu kegiatan yang bersifat jangka panjang dan melibatkan banyak sumber daya manusia, maka pengelolaan penting dilakukan sebagai suatu langkah agar kegiatan berjalan secara konstan dan stimulan. Pengelolaan atau manajemen merupakan faktor yang mempengaruhi jalannya suatu kegiatan, tanpa pengelolaan atau manajemen, suatu kegiatan tidak akan berjalan secara rapi, serta segala kemungkinan yang dapat menghambat tidak akan dapat terbendung. Hal tersebut dapat mengganggu jalannya kegiatan. Dalam pencapaian suatu visi pasti bersifat sangat kompleks, oleh karena itu upaya pengelolaan atau manajemen sangat penting untuk dilakukan.

Pengelolaan mengacu kepada alokasi setiap sumber daya yang dimiliki guna untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pengelolaan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Perencanaan yang dilakukan adalah serangkaian kegiatan yang memikirkan segala potensi yang ada di dalam suatu organisasi, perencanaan adalah upaya integrasi paradigma atau ide yang melahirkan rangkaian visi dalam suatu organisasi. Pengorganisasian adalah alokasi atau penetapan sumber daya manusia atas pekerjaan tertentu yang berdasarkan pada keahlian masing-masing, pengorganisasian juga merupakan pemberian tanggung jawab kepada sejumlah orang yang bertugas sebagai pelaksana dalam mencapai visi organisasi. Pelaksanaan adalah implementasi yang dilakukan oleh setiap sumber daya manusia yang telah ditentukan dalam pengorganisasian dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan, dan pengawasan adalah upaya mengontrol jalannya kinerja dari pelaksanaan mencapai tujuan.

Nugroho menuturkan, pengelolaan secara etimologis berasal dari istilah manajemen yang merupakan proses mengelola atau penaganan sesuatu dalam rangka untuk mewujudkan tujuan tertentu (Nugroho, 2003:119). Menurut Prajudi Atmosuryo, pengelolaan adalah suatu kegiatan pemberdayaan sumber daya yang akan digunakan untuk mencapai suatu tujuan (Atmosuryo, 1982:282). Pengelolaan didasari dari kata kelola yang berarti pengupayaan yang memiliki tujuan dalam pemberdayaan setiap sumber daya yang dimiliki secara efisien untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan (Harsoyo, 1977:121). Tujuan dilakukannya pengelolaan antara lain adalah untuk menata segala kemungkinan-kemungkinan yang dapat timbul, baik sebagai pendukung ataupun sebagai penghambat.

Tujuan pengelolaan dijalankan berdasarkan serangkaian langkah-langkah tertentu, Afifiddin, langkah pengelolaan yakni; (1) Menentukan langkah-langkah pengelolaan; (2) Membentuk batasan tanggung jawab; (3) Menetapkan tujuan; (4) Mengukur jalannya tugas dan rencana; (5) Menentukan standar kerja; (6) Menentukan ambang batas penilaian; (7) Membuat pertemuan; (8) Melaksanakan; (9) Menilai; (10) Mengkaji, dan; (11) Dijalankan secara konsisten (Afifuddin, 2010:3). Berdasarkan langkah-langkah pengelolaan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan dilakukannya pengelolaan atau manajemen harus melibatkan setiap sumber daya yang dimiliki, baik manusia, sarana atau prasarana. Tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai apabila pengelolaan atau manajemen diterapkan secara efisien.

Hasibuan menjelaskan bahwa fungsi pengelolaan meliputi perencanaan yang merupakan penentuan tujuan dan panduan pelaksanaan, yakni menentukan proses terbaik berdasarkan alternatif-alternatif yang dimiliki; Pengorganisasian yang merupakan pengelompokkan berdasarkan kapasitas; Pelaksanaan yang merupakan tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan; Pengawasan yang merupakan optimalisasi yang meliputi evaluasi kinerja guna untuk mencapai tujuan (Hasibuan, 2009:40). Maka dapat disimpulkan bahwa dalam mencapai suatu kegiatan, diperlukan pengelolaan yang berfungsi sebagai penata jalannya organisasi dalam mencapai tujuan mereka. Pengelolaan kegiatan majelis taklim yang dilakukan oleh Badan Kenaziran Masjid Besar Al Mawa meliputi konsep manajemen.

Badan Kenaziran Masjid Besar Al Mawa melakukan perencanaan, yakni memikirkan rancangan-rancangan mengenai cara melibatkan masyarakat dan bagaimana metode yang digunakan. Selanjutnya Badan Kenaziran Masjid Al Mawa menentukan sumber daya manusia yang akan menjalankan rencana Badan Kenaziran Masjid, yakni meningkatkan pengetahuan agama masyarakat di Desa Tembung Pasar III Kecamatan Percut Sei Tuan. Badan Kenaziran Masjid Besar Al Mawa melakukan pelaksanaan untuk meningkatkan pengetahuan agama masyarakat melalui majelis taklim. Sejalan dengan dilakukannya pelaksanaan, Badan Kenaziran Masjid Besar Al Mawa melakukan pengawasan, yakni mengontrol segala kekurangan, mengoptimalkan kinerja guna untuk mencapai tujuannya, yakni meningkatkan pengetahuan agama masyarakat di Desa Tembung Pasar III Kecamatan Percut Sei Tuan.

Badan Kenaziran Masjid Besar Al Mawa dalam Meningkatkan Pengetahuan Agama Masyarakat di Desa Tembung Pasar III Kecamatan Percut Sei Tuan

Badan Kenaziran Masjid Besar Al Mawa adalah suatu lembaga pengelola masjid yang bertugas mengelola dan menjalankan kegiatan-kegiatan di Masjid Besar Al Mawa. Badan Kenaziran Masjid yang juga merupakan dewan kemakmuran masjid yang dikelola oleh jemaah. Berdasarkan KMA Nomor 54 Tahun 2006, Badan Kenaziran Masjid atau BKM merupakan lembaga resmi yang dibentuk oleh Kementerian Agama untuk meningkatkan fungsi masjid sebagai tempat peribadatan dan media pembinaan umat Islam (Kementerian Agama, 2022). BKM bertujuan meningkatkan kesejahteraan masjid atas dasar takwa melalui peningkatan manajemen, kemakmuran dan pemeliharaan. Dapat disimpulkan bahwa Badan Kenaziran Masjid adalah lembaga resmi yang bertugas mengelola masjid sebagai rumah ibadah dan sebagai tempat pembinaan umat Islam.

Pengetahuan merupakan informasi bermakna yang diperoleh seseorang dalam bidang kajian tertentu, pengetahuan adalah segala sesuatu yang ada di dalam pikiran individu berdasarkan pengalaman yang mereka alami (Bagia, 2015:27). Menurut Spenser, pengetahuan meliputi kompetensi analytical thinking (AT) yang merupakan kemampuan memahami situasi persoalan secara induktif untuk mengidentifikasi kausalitas sehingga mampu menganalisis persoalan yang dialami, conceptual thinking (CT) merupakan kemampuan memahami situasi persoalan secara konseptual dengan melibatkan dasar logika sehingga seseorang dapat mengilustrasikan kunci masalah, technical/professional/magenirial expertise (EXP) merupakan kemampuan seseorang dalam melakukan pekerjaan secara profesional, teknikal dan manajerial yang dapat melahirkan motivasi untuk dapat memberdayakan, memperluas, dan mendistribusikan pengetahuan yang diperoleh kepada orang lai (Sutoto, 2004:1-10).

Pengetahuan diperoleh berdasarkan pengalaman seseorang terhadap diri dan lingkungannya. Pemerolehan pengetahuan berangkat dari gejala atau fenomena yang diamati oleh panca indra (Jalaluddin, 2014:83). Menurut Moeliono, dkk, pengetahuan bersumber dari suatu kepercayaan, kebiasaan, pengalaman, logika dan intuisi (Moeliono, et al, 2007:179). Sementara pengetahuan agama adalah pengetahuan yang meliputi doktrin agama. Pengetahuan agama dalam kehidupan sosial manusia merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi situasi dan kondisi masyarakat sehingga dapat menentukan suatu keadaan yang akan terjadi. Pengetahuan agama sangat relevan sebagai pedoman yang mengarahkan setiap orang dalam perbuatan baik ke sesama manusia, pengetahuan agama juga meliputi sejumlah larangan, yakni hal-hal yang dapat mengganggu silaturahmi mereka. Sebagaimana Allah Swt berfirman dalam surah Al-Baqarah ayat 148 yang berbunyi;

وَلِكُلِّ وُجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّیُّهَا فَاسْتَثْبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۖ إِنَّمَا تَكُونُوا يَآئِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا ۖ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: Dan setiap umat mempunyai kiblat yang dia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lomba lah kamu dalam kebaikan. Di mana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sungguh, Allah Mahakuasa atas segala sesuatu (Q. S Al-Baqarah:148)

Badan Kenaziran Masjid Besar Al Mawa yang merupakan lembaga struktural yang legal memiliki serangkaian kegiatan yang mengacu kepada pembinaan umat Islam di Desa Tembung Pasar III Kecamatan Percut Sei Tuan, pembinaan yang dilakukan adalah aktivitas sebagaimana fungsi Badan Kenaziran Masjid sebagai pengelola masjid dan penyelenggara pembinaan. Di antara kegiatan-kegiatan Badan Kenaziran Masjid Besar Al Mawa, peneliti memfokuskan penelitian

berdasarkan kegiatan majelis taklim yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan agama masyarakat. Kegiatan majelis taklim yang dilakukan oleh BKM Masjid Besar Al Mawa ini lahir berdasarkan pengetahuan agama masyarakat yang terbelang masih dasar namun tidak mendasar, maka dari itu BKM Masjid Besar Al Mawa berinisiatif untuk menyelenggarakan majelis taklim guna untuk meningkatkan pengetahuan agama masyarakat di Desa Tembung Pasar III Kecamatan Percut Sei Tuan. Namun dalam pengaplikasian kegiatan tersebut, BKM Masjid Besar Al Mawa memerlukan pendekatan kepada masyarakat melalui kegiatan komunikasi yang meliputi penyampaian pesan yang bertujuan untuk mempengaruhi masyarakat. Komunikasi BKM Masjid Besar Al Mawa bertautan dengan stimulu, organisme dan respon yang merupakan teori komunikasi. Onong Uchjana Effendy mendefinisikan bahwa stimulus, organisme dan respon adalah proses komunikasi yang akan menimbulkan reaksi khusus dari seseorang (Effendy, 2003:254). Dalam pendekatan ke masyarakat, BKM Masjid Besar Al Mawa mempersiapkan sejumlah pesan sebelum pesan tersebut disalurkan kepada masyarakat. Atau dalam arti lain, BKM Masjid Besar Al Mawa memikirkan kebutuhan masyarakat sehingga pesan dapat tepat sasaran dan tidak menimbulkan ketersinggungan masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan pengetahuan agama masyarakat di Desa Tembung Pasar III Kecamatan Percut Sei Tuan. Peran majelis taklim yang cukup dominan selama ini adalah dalam membina jiwa dan mental kerohanian jamaahnya, sehingga banyak diantara mereka yang semakin taat beribadah, kuat imannya, dan aktif dalam berdakwah. Hal ini tidak terlepas dari kegiatan majelis taklim yang senantiasa berhubungan erat dengan masalah agama, keimanan, dan ketakwaan yang ditanamkan melalui Majelis taklim yang dilakukan secara intensif, rutin dan berkelanjutan, yang diikuti oleh segenap jamaah dan pengurus majelis taklim itu sendiri. Para jamaah Majelis taklim dalam meningkatkan pengetahuan agama masyarakat di Desa Tembung Pasar III Kecamatan Percut Sei Tuan ini juga merasakan manfaat dalam membina jiwa kerohanian mereka sehingga dapat membina keimanan mereka dengan mengikuti majelis taklim ini. Dengan demikian, majelis taklim ini berperan dalam pembinaan keimanan jamaah. Dengan adanya penjelasan-penjelasan yang diberikan oleh pembicara jamaah ahad pagi ini dapat meningkatkan pemahaman keagamaan para jamaah sehingga dapat meningkatkan keimanan para jamaahnya. Majelis taklim juga memberikan dampak pada kerohanian jamaahnya sehingga menjadikan psikologis jamaah Majelis taklim ahad pagi lebih baik dari pada sebelumnya. Menambah ketenangan jiwa para jamaah dan menambah keimanan para jamaahnya.

Adapun hal ini juga selaras dengan tujuan dari Majelis taklim dalam meningkatkan pengetahuan agama masyarakat di Desa Tembung Pasar III Kecamatan Percut Sei Tuan ini bertujuan untuk membina umat agar bisa melaksanakan ibadah sesuai dengan syariat ajaran agama Islam yang termuat dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Disini kita dapat melihat bahwa Majelis taklim ahad pagi ini memberikan dampak yang nyata bagi para jamaahnya. Selain dalam meningkatkan pemahaman bagi para jamaahnya, terlihat dari meningkatkan ibadah-ibadah mereka yang sesuai dengan tujuan dari Majelis taklim dalam di Desa Tembung Pasar III Kecamatan Percut Sei Tuan. Peran ini perlu dipelihara dan dipertahankan dengan baik dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh majelis taklim ini, apalagi majelis taklim merupakan salah satu pilar dawah dalam masyarakat yang memiliki kedudukan strategis dalam membentengi akidah umat dari berbagai pengaruh yang dapat merusak keimanan mereka (KUSNADI, 2023).

Hal ini akan lebih terasa di zaman ini karena saat ini tantangan dan gangguan keimanan semakin merajalela, selain itu juga meningkatnya kegiatan kemusyrikan, kemunkaran, dan kemaksiatan dalam kehidupan masyarakat di dunia yang sudah tidak dapat terkendali lagi. Atas dasar itu, majelis taklim mempunyai peran yang sangat strategis karena keberadaannya langsung ditengah masyarakat. Selain itu majelis taklim mempunyai potensi dan kekuatan besar dalam menghadang berbagai tantangan dan rintangan keimanan umat sehingga kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh majelis taklim ini benar-benar dapat membentengi akidah dan memperkuat iman mereka. Dengan berpegang teguh kepada Al-Qur'an dan Sunnah maka hidup akan menjadi terarahkan. Seperti yang kita ketahui, salah satu fungsi Al-Qur'an yaitu sebagai petunjuk hidup bagi manusia. BKM Masjid Besar Al Mawa melakukan pendekatan kepada masyarakat melalui pendekatan komunikasi yang bertujuan untuk menstimulus masyarakat sebagai organisme guna untuk menimbulkan respon masyarakat, yakni mau melibatkan diri mereka kepada majelis taklim

yang diselenggarakan yang ditujukan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan agama masyarakat di Desa Tembung Pasar III Kecamatan Percut Sei Tuan

SIMPULAN

Badan Kenaziran Masjid Besar Al Mawa melakukan perencanaan, yakni memikirkan rancangan-rancangan mengenai cara melibatkan masyarakat dan bagaimana metode yang digunakan. Selanjutnya Badan Kenaziran Masjid Al Mawa menentukan sumber daya manusia yang akan menjalankan rencana Badan Kenaziran Masjid, yakni meningkatkan pengetahuan agama masyarakat di Desa Tembung Pasar III Kecamatan Percut Sei Tuan. Badan Kenaziran Masjid Besar Al Mawa melakukan pelaksanaan untuk meningkatkan pengetahuan agama masyarakat melalui majelis taklim. Sejalan dengan dilakukannya pelaksanaan, Badan Kenaziran Masjid Besar Al Mawa melakukan pengawasan, yakni mengontrol segala kekurangan, mengoptimalkan kinerja guna untuk mencapai tujuannya, yakni meningkatkan pengetahuan agama masyarakat di Desa Tembung Pasar III Kecamatan Percut Sei Tuan. Tindakan ini diharapkan dapat menjadi referensi peningkatan pengetahuan agama bagi masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin. 2010. Pengantar Administrasi Pembangunan. (Bandung: Alfabeta).
- Al-Ghazali. 1963. Mizān al-'Amal (Kairo: Maktabah wa Matba'at Ali Sabih wa Awlāduh).
- Atmosudirjo, Prajudi. 1982. Administrasi dan Manajemen Umum. (Jakarta: Ghalia Indonesia).
- Bagia, Wayan I. 2015. Perilaku Organisasi. (Yogyakarta: Graha Ilmu).
- Bertens, K. 2007. Etika. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama).
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi. (Bandung: Citra Aditya Bakti).
- El-Anshary, Waleed. 2010. Muslim and Christian Understanding: Theory and Application of "Common Word" (New York: Palgrave Macmillan).
- Harsoyo. 1977. Manajemen Kinerja. (Jakarta: Persada).
- Hasibuan, Malayu S.P. 2009. Manajemen Sumber Daya Manusia (Edisi revisi cetakan ke tiga belas). (Jakarta: PT Bumi Aksara).
- Hamdanah, H. (2017). Motivasi Ibu-Ibu Mengikuti Pengajian Di Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Kota Palangka Raya. *Jurnal Transformatif (Islamic Studies)*, 1(2), 118–150.
- Kementerian Agama. 2022. Jabatan Pengurus BKM Itu Adalah Amanah Yang Menjadi Ladang Ibadah. <https://jateng.kemenag.go.id/2021/06/jabatan-pengurus-bkm-itu-adalah-amanah-yang-menjadi-ladang-ibadah/>, diakses pada 10 Desember 2022.
- Kusnadi, K. (2023). *Upaya Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pengetahuan Keislaman Masyarakat Condet Balekambang Rw02 Kramat Jati Jakarta Timur*. Universitas Islam "45" BEKASI.
- Meliono, I., et al. 2007. Pengetahuan, Dalam: MPKT Modul 1. (Jakarta: Lembaga Penerbitan FEUI).
- Mukhtar. 2013. Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif. (Jakarta: GP Press Group).
- Miles, Mathew B., dan A. Michael Huberman. 1994. An Expanded Sourcebook:
- Moleong, L. J. (2018). Metodologi penelitian kualitatif / penulis, Prof. DR. Lexy J. Moleong, M.A. *PT Remaja Rosdakarya*.
- Mustopa, A. (2016). Majelis Ta'lim Sebagai Alternatif Pusat Pendidikan Islam (Studi Kasus pada Majelis Ta'lim Se Kecamatan Natar Lampung Selatan). *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 1(1), 1–18.
- Qualitative Data Analysis. (London: Sage Publications).
- Nugroho, Riant. 2003. Kebijakan Publik Formulasi, Implementasi dan Evaluasi. (Jakarta: PT Elek Media Komputindo)
- Normilah, Mahmud MY, & Musli. (2023). Penerapan Metode Pembiasaan pada Pembelajaran Agama Islam dalam Mengembangkan Nilai-nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 4(1). <https://doi.org/10.59059/tarim.v4i1.63>
- Pusat Bahasa Pendidikan Nasional. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Jakarta: Pusat Bahasa Pendidikan Nasional).
- Rukin. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia*.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. (Bandung: Alfabeta).
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. (Bandung : Alfabeta).
- Suseno, Franz Magnis. 1987. Etika Dasar Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral. (Yogyakarta: Kanisius).
- Wirartha, I Made. 2006. Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi dan Tesis. (Yogyakarta:

- Andi).Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2023). Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Tantangan Penggunaan ChatGPT dalam Pendidikan Ditinjau dari Sudut Pandang Moral. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5.
- Hamdanah, H. (2017). Motivasi Ibu-Ibu Mengikuti Pengajian Di Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Kota Palangka Raya. *Jurnal Transformatif (Islamic Studies)*, 1(2), 118–150.
- KUSNADI, K. (2023). UPAYA MAJELIS TAKLIM DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN KEISLAMAN MASYARAKAT CONDET BALEKAMBANG RW02 KRAMAT JATI JAKARTA TIMUR. UNIVERSITAS ISLAM" 45" BEKASI.
- Moleong, L. J. (2018). Metodologi penelitian kualitatif / penulis, Prof. DR. Lexy J. Moleong, M.A. *PT Remaja Rosdakarya*.
- Mustopa, A. (2016). Majelis Ta'lim Sebagai Alternatif Pusat Pendidikan Islam (Studi Kasus pada Majelis Ta'lim Se Kecamatan Natar Lampung Selatan). *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 1(1), 1–18.
- Normilah, Mahmud MY, & Musli. (2023). Penerapan Metode Pembiasaan pada Pembelajaran Agama Islam dalam Mengembangkan Nilai-nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 4(1). <https://doi.org/10.59059/tarim.v4i1.63>
- Rukin. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia*.
- Widiana, Y. W., Saepudin, A., & Dari, R. W. (2023). STRATEGI PERKEMBANGAN NILAI MORAL AGAMA PADA ANAK USIA DINI. *Plamboyon Edu*.
- Zikriadi, Umar Sulaiman, & Hifza. (2023). Aneka Jenis Penelitian. *SAMBARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1). <https://doi.org/10.58540/sambarapkm.v1i1.157>